

oleh Andani Khairun Ahya dan Rani Indira Suryani

oleh Andani Khairun Ahya dan Rani Indira Suryani

Apa itu Perencanaan?

George R Terry (Sule dan Saefullah, 2005:97) menyatakan bahwa untuk mengetahui baik tidaknya sebuah perencanaan adalah dengan menjawab pertanyaan dasar mengenai perencanaan, yaitu *What* (apa), *Why* (mengapa), *Where* (dimana), *When* (bilamana), *Who* (siapa), dan *How* (bagaimana). Rangkaian pertanyaan ini dikenal rumusan 5W1H (Kipling Method) yang

banyak digunakan untuk memahami persoalan dan memecahkan berbagai permasalahan, termasuk dalam manajemen.

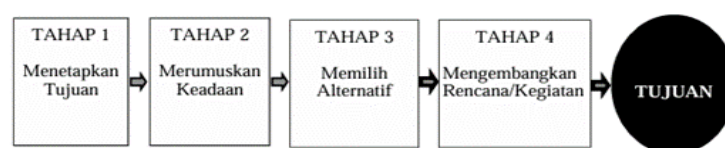
Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung paling sedikit 4 unsur, yaitu:

- a. Ada tujuan yang harus dicapai.
- b. Ada strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya yang mendukung.
- d. Implementasi setiap keputusan.

Apa saja Persyaratan dari Perencanaan?

Persyaratan perencanaan (*planning requirements*) yang harus dipenuhi agar sebuah perencanaan dapat disusun dengan baik, setidaknya mencakup lima syarat, yaitu:

1. Faktual dan realistis, artinya bahwa perencanaan disusun atas dasar fakta yang ada dan dapat direalisasikan secara nyata.
2. Logis dan rasional, artinya bahwa perencanaan apa yang dirumuskan dapat diterima akal sehat, dan dapat dijalankan.
3. Fleksibel, artinya bahwa diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang.
4. Komitmen, artinya semua pihak yang terlibat dapat membantu mewujudkan tujuan bersama-sama.
5. Komprehensif atau menyeluruh, artinya dapat mengakomodasi berbagai aspek secara keseluruhan.



Gambar di atas, diadaptasi dari beberapa pandangan pakar berkaitan dengan tahapan proses perencanaan.

Apa itu Tujuan dan Rencana?

Perencanaan sering disebut fungsi manajemen primer karena menetapkan dasar untuk semua hal lain yang dilakukan manajer dalam mengorganisir, memimpin, dan mengontrol. Ini melibatkan dua aspek penting: tujuan dan rencana.

1. Sasaran (tujuan) adalah hasil atau target yang diinginkan. Tujuan memandu keputusan manajemen dan membentuk kriteria untuk mengukur hasil kinerja. Itulah sebabnya sasaran/tujuan sering digambarkan sebagai elemen penting dari perencanaan. Anda harus mengetahui target atau hasil yang diinginkan sebelum membuat rencana untuk mencapainya.
2. Rencana adalah dokumen yang menguraikan bagaimana tujuan akan dipenuhi. Ini biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Saat manajer merencanakan, mereka menciptakan tujuan dan rencana.

Bagaimana Hubungan antara Tujuan dan Rencana Bisa Terjadi?



Apa saja pendekatan dalam Perencanaan?

1. Pendekatan Manajemen Berbasis Tujuan / *Management by Objective* (MBO)

Management by objectives (MBO) adalah pendekatan perusahaan yang diyakini dapat meningkatkan keinginan karyawan untuk bekerja. Karena itu, pendekatan ini berfokus pada hasil daripada proses. Oleh

karena itu, semua tindakan bisnis harus sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Banyak pekerja merasa tidak sejalan dengan tujuan perusahaan mereka di tempat kerja, dan sebaliknya, banyak perusahaan merasa karyawan mereka tidak sesuai dengan visi mereka.

Menurut Peter Drucker, MBO dan pengawasan diri merupakan falsafah manajemen. Falsafah ini didasarkan pada konsep tindakan manusia, perilaku, dan motivasi. MBO diterapkan pada setiap manajer, terlepas dari tingkat dan fungsinya, serta pada organisasi besar maupun kecil. Dengan demikian, maka proses atau kegiatan utama dalam manajemen berbasis tujuan (MBO) meliputi empat hal: penetapan/penegasan tujuan (*goal specificity*), perencanaan aksi atau rencana tindak (*action planning*), kendali diri (*self control*), dan peninjauan berkala (*periodic review*).

2. Pendekatan Dari Dalam Ke Luar & Dari Luar Ke Dalam (*Inside-Out & Outside-In*)

Pendekatan dari dalam ke luar (*inside-out*) didasari keyakinan bahwa kekuatan dan kemampuan yang dimiliki organisasi akan menghasilkan masa depan yang berkelanjutan. Pendekatan ini berfokus pada pengoptimalan sumber daya internal dan kompetensi inti perusahaan.

Sementara itu, pendekatan dari luar ke dalam (*outside-in*) berpegang pada keyakinan bahwa penciptaan nilai bagi pelanggan adalah kunci keberhasilan. Pendekatan ini melibatkan analisis lingkungan eksternal dan membuat rencana untuk mengeksploitasi peluang serta meminimalisir masalah yang ada.

Apa saja hambatan dalam membuat perencanaan?

Perencanaan yang efektif juga masih dapat dihambat oleh beberapa faktor, seperti:

1. Kesukaran dalam merumuskan premis yang akurat. Perencanaan yang tidak berbasis pada premis yang jelas dan akurat dapat mengarah pada keputusan yang tidak tepat dan tidak efektif.

2. Masalah perubahan yang cepat. Perubahan yang cepat dapat membuat perencanaan yang dibuat tidak relevan dan tidak efektif.
3. Kekakuan internal. Kekakuan internal dapat membuat perencanaan yang dibuat tidak dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di dalam organisasi.
4. Kekakuan psikologis. Kekakuan psikologis dapat membuat perencanaan yang dibuat tidak dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di dalam organisasi.
5. Penggunaan MBO yang tidak tepat. Penggunaan MBO yang tidak tepat dapat mengarah pada keputusan yang tidak tepat dan tidak efektif.
6. Tidak adanya komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat membuat perencanaan yang dibuat tidak dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di dalam organisasi.
7. Tidak adanya pengawasan yang efektif. Tidak adanya pengawasan yang efektif dapat membuat perencanaan yang dibuat tidak dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di dalam organisasi.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, langkah-langkah berikut dapat diambil:

1. Merumuskan Premis yang Akurat: Pastikan perumusan premis untuk perencanaan didasarkan pada data terbaru dan akurat. Mengidentifikasi masalah dan peluang dengan benar memerlukan penggunaan pendekatan analitis yang kuat.
2. Fleksibilitas dalam Perencanaan: Evaluasi rencana secara berkala dan siap untuk mengubah rencana jika keadaan berubah.
3. Mengatasi Kekakuan Internal dan Psikologis: Buat organisasi lebih fleksibel. Dorong komunikasi terbuka dan kerja sama tim. Periksa tanda-tanda kekakuan organisasi dan sikap individu untuk mengambil tindakan proaktif.
4. Penggunaan MBO yang Efektif: Pastikan bahwa MBO digunakan dalam konteks yang jelas dan dengan tujuan yang jelas. Tetapkan tujuan yang realistis dan dapat diukur, dan terus melacak kemajuan secara teratur.

5. Meningkatkan Komunikasi: Meningkatkan komunikasi di semua tingkatan organisasi. Untuk memastikan bahwa informasi penting dapat mengalir dengan lancar dan tepat waktu antara berbagai tim dan departemen.
6. Meningkatkan Pengawasan: Perkuat fungsi pengawasan untuk menjamin pelaksanaan rencana. Evaluasi rutin untuk mengetahui apakah perubahan lingkungan atau kondisi internal memerlukan perubahan.

Bagaimana cara mengambil keputusan?

Beberapa langkah umum yang biasa dilakukan dalam proses pengambilan keputusan, adalah:

1. Identifikasi masalah. Di sini, kita perlu mengidentifikasi masalah dan memahami konteksnya.
2. Mengumpulkan Informasi dan Data yang Relevan. Tahap ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang membantu pengambilan keputusan.
3. Riset. tahapan yang melibatkan analisis dan evaluasi informasi yang dikumpulkan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.
4. Pertimbangkan Semua Fakta Tahapan ini melibatkan pertimbangan semua fakta dan informasi yang telah dikumpulkan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.
5. Pengambilan Keputusan. Tahapan ini melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan evaluasi informasi yang telah dikumpulkan.
6. Review dan Evaluasi Keputusan yang Diambil. Tahapan ini melibatkan review dan evaluasi keputusan yang telah diambil untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik.

Kesimpulan

Artikel membahas pentingnya perencanaan dan pengambilan keputusan dalam manajemen organisasi. Perencanaan menetapkan tujuan dan strategi, sedangkan pengambilan keputusan memilih opsi untuk mencapai tujuan tersebut. Persyaratan perencanaan termasuk faktualitas, logika, fleksibilitas, komitmen, dan komprehensifitas. Artikel juga membahas beberapa pendekatan perencanaan seperti MBO dan hambatan yang mungkin terjadi. Terakhir, langkah-langkah

dalam pengambilan keputusan dari identifikasi masalah hingga evaluasi keputusan juga disinggung. Ini adalah gambaran singkat tentang pentingnya proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Mahanum. (2021). Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Kebijakan.

Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, 6(1).

<https://doi.org/10.46576/jsa.v6i1.1336>

Munawar, F. (t.t.). □ *DASAR-DASAR PERENCANAAN*.

Warta, D. W. (t.t.). *Konsep Dasar dan Elemen Perencanaan*.